BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman kita pada suatu topik.[1] Dalam pengertian lain disebutkan bahwa penelitian adalah suatu proses penyelidikan yang ilmiah melalui pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode, dan teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan.[2] Dengan demikian penelitian adalah suatu proses pencarian data-data suatu permasalahan yang harus dipecahkan dengan mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyimpulkan sehingga nanti akan berbuah suatu hasil atau penemuan.

Pendekatan penelitian yang akan penulis gunakan pada skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[3]

---

[1] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek,*(Jakarta: Bumi Aksar, 2013), hal.79

[2] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru,* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal.2

[3] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2013),hal.1

Bogdan dan Taylor dalam buku Sugiyono mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripstif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller dalam buku Moelong juga mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.[4]

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala atau keadaan.[5] Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Penelitian tersebut berfungsi untuk mendiskripsikan fenomena – fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.[6]

Dalam penelitian deskriptif, terdapat 4 tipe yaitu survei, studi kasus, penelitian korelasional dan penelitian kausal. Adapun penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian studi kasus, yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi

---

[4] Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

[5] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal.310

[6] Nana Syaodih Sukmadinata , *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal.72

sosial.[7] Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada suatu fenomena saja, yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena – fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut bisa berupa seorang pimpinan sekolah atau pimpinan pendidikan, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, satu penerapan kebijakan atau suatu konsep.[8] Studi kasus ini peneliti arahkan pada penanaman nilai – nilai religius melalui kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Instrument selain manusia dapat pula digunakan seperti pedoman wawancara, observasi, angket, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument. Oleh karena itu kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan dalam penelitian ini. Peneliti selain sebagai pengamat partisipatif (pengamat penuh) juga sebagai pewawancara dan observer. Disamping itu karena bersifat peneliti tunggal, maka kehadiran peneliti sebagai peneliti diketahui oleh informan, mulai studi pendahuluan, kemudian peneliti mengirim surat kepada Kepala SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung tentang izin penelitian, kemudian peneliti mulai

---

[7] Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal.201.

[8] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal.99

masuk lokasi penelitian, melakukan penelitian berupa proses *interview* (wawancara), pengambilan data observasi dan dokumentasi sampai permohonan surat keterangan telah menyelesaikan penelitian. Hal ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisa data, mengolah dan memaparkan data dalam bentuk karya tulis skripsi.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini difokuskan di Sekolah Dasar Islam Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung terletak dikompleks Al Huda, Rt.03 Rw.01 Dusun Samir Desa Samir Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur. Dengan rincian sebelah utara adalah jalan, sebelah barat adalah TK Al Hidayah, sebelah timur adalah Masjid Al Huda dan sebelah selatan adalah jalan. Sekolah ini adalah sekolah dasar yang berbasis agama, unggul dalam prestasinya baik dibidang akademik maupun non akademik (ekstrakurikuler dari bakat dan minat anak). Banyaknya prestasi yang diperoleh, program unggulan dan pembinaan akhlak yang baik pada setiap tahunnya membuat sekolahan ini menjadi daya tarik bagi masyarakat. Jumlah siswa keseluruhan adalah sebanyak 357 anak dengan rincian setiap jenjang kelas dibagi menjadi tiga kelas. Adapun deskripsi tentang sejarah dan jumlah siswanya akan dijabarkan pada lampiran.

Sedangkan alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena dalam pembinaan akhlaknya bagus (penanaman, pembiasaan dan pengembangan) dan kegiatan ekstrakurikulernya maju dan berperan aktif semua. Kegiatan ekstrakurikuler Pramukanya yang sangat menarik serta

bagus. Seluruh peserta didik mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 mengikuti kegiatan kepramukaan secara tertib. Kegiatannya dilaksanakan setiap hari Sabtu pada jam pertama dengan sembilan kakak Pembina. Sekolah ini mempunyai program kerja kegiatan kepramukaan yang sangat menarik dan dilakukan setiap tahunnya yaitu perkemahan. Konsep kegiatan dan rutinitas yang dilakukan saat perkemahan sangatlah berbeda dari sekolah dasar pada umumnya. Kegiatan perkemahan setiap satu tahun sekali diagendakan di dalam sekolah dan dua tahun sekali di luar lingkungan sekolahan.

Adapun kondisi bangunan yang ada dilembaga ini dapat dikatakan layak untuk dijadikan tempat belajar, karena bangunannya masih dalam keadaan baik dan mempunyai masjid sebagai sarana ibadah warga sekolah. Selain itu peserta didiknya saling rukun dan mempunyai semangat yang luar biasa dalam hal menuntut ilmu ataupun kegiatan bakti masyarakat.

D. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Jika dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan tersebut yang menjadi sumber data.[9]

Menurut Lofland yang dikutip oleh Moeleong sumber data penelitian yang kualitatif adalah kata – kata atau tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain – lain. Berkaitan dengan hal itu, pada

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),hal.107

bagian ini jenis datanya menjadi kata – kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto.[10] Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. *Person* (orang) merupakan sumber data yang berupa kata – kata dari hasil wawancara dan hasil pengamatan.[11] Sumber data yang digunakan di penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Pembina Pramuka dan siswa SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.
2. *Place* (tempat) merupakan sumber data yang dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian pengamatan. Dalam penelitian ini sumber data yang dimaksudkan adalah berbagai kegiatan yang menunjang penanaman nilai religius. Sumber data berupa tempat ini bisa berwujud sesuatu yang diam, misalnya gedung dan fasilitas yang mendukung pembelajaran. Sebagai sebuah kesatuan bangunan, juga bisa berwujud sesuatu yang bergerak seperti kegiatan perkemahan sabtu minggu di SDI Al Hidayah.
3. *Paper* (kertas) merupakan sumber data yang menyajikan tanda – tanda berupa huruf angka gambar atau symbol lain, yang memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, majalah, dokumen, arsip dan lain – lain) yang dapat menunjang dalam perolehan data.[12] Sumber data ketiga ini bisa berasal dari kertas – kertas (buku, dokumen, arsip, dan lain – lain), jadwal kegiatan PERSAMI, tata tertib

[10] Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,.....hal.159
[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,..... hal.172
[12] *Ibid*

PERSAMI, nama – nama pembina pramuka, dokumen perolehan prestasi dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[13] Untuk memperoleh data tentang masalah yang akan diteliti. Dalam pengumpulan data tersebut, peneliti menghimpun data secara empiris. Dari data tersebut dimaksudkan untuk memahami ragam yang dikembangkan menjadi suatu pola temuan peneliti, pola umum tersebut selanjutnya diverifikasikan dengan menguji kebenarannya bertolak pada data baru yang spesifik. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta *(participant observation)*, wawancara mendalam*(indept interview)* dan dokumen.[14]

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi Partisipan

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati, atau gejala

[13] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal 83
[14] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: IKAPI, 2015), hal.309

alam.[15] Selain itu observasi ini adalah cara pengumpulan data berdasarkan observasi menggunakan mata, telinga, secara langsung, tanpa melalui alat yang berstandar. Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data berupa peristiwa, tempat, benda, rekaman, dan gambar.[16]

Dalam penelitian kualitatif, observasi(pengamatan) menjadi bagian terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Kelebihan observasi adalah data yang diperoleh dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri – sendiri.[17]

Dalam observasi ini penulis memilih jenis observasi berperan serta, yaitu penelitian yang mengadakan pengamatan dan mendengar secara cermat sampai pada yang sekecil – kecilnya sekalipun. Model observasi ini biasa dikenal dengan istilah *participant observation* (observasi partisipan) yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala – gejala yang sedang diteliti. Dijelaskan oleh Moeleong bahwa pengamatan partisipan *(participant observation)*, peneliti melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya. Cara ini dilakukan dengan melibatkan diri untuk berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian

[15] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis,……*hal.70
[16] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2008),hal.91
[17] *Ibid*, hal.87

dalam lingkungannya. Selain itu juga mengumpulkan data secara sistematik dalam bentuk catatan lapangan. Cara ini digunakan peneliti untuk menggali data tentang pelaksanaan kegiatan, program kegiatan, materi yang disampaikan serta antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan kepramukaan.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.[18] Lexy J. Moeleong menjelaskan bahwa wawancara merupakan percakapan – percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[19]

Wawancara mendalam adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden dan jawaban – jawaban dari responden dicatat oleh pewawancara.[20] Sebagai pewawancara, penulis menyiapkan wawancara mendalam *(indept interview)* dengan mengajukan pertanyaan kepada informan secara langsung berhadapan muka secara bebas menuju fokus penelitian sekaligus mencatat garis besar hasil wawancara sebagai catatan dilapangan yang kemudian perlu ditindak lanjuti. Kelebihan dari pengumpulan data dengan cara wawancara adalah data yang diperlukan

[18] *Ibid*, hal.26
[19] Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*…...hal.135
[20] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*…...hal.171

langsung diperoleh, sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.[21]

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang bagaimana penanaman nilai – nilai karakter religius melalui kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu (PERSAMI), masalah – masalah yang berkaitan dengan penanaman nilai – nilai karakter religius dan kegiatan perkemahan yang dilakukan siswa di SD Islam Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung. Adapun sumber informasi (informan) adalah Kepala Sekolah, Pembina Pramuka/Pembina Gudep, kakak – kakak Pembantu Pembina dan sebagian siswa siswi SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto, dokumentasi adalah mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.[22] Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data – data dengan jalan menyelidiki dokumen – dokumen yang sudah ada dan merupakan tempat untuk menyiapkan sejumlah data dan informasi. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang meliputi perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, pendukung dan penghambat pendidikan karakter.[23]

---

[21] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*.....hal.90
[22] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*……...hal.231
[23] Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian*.…..hal.216

Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi, bukan dokumen pribadi. Dalam dokumentasi resmi peneliti hanya mengambil dokumen intra. Moeleong menyatakan bahwa dokumentasi adalah berupa memo, pengumuman, instruksi suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan untuk kalangan sendiri.[24] Penulis menggunakan dokumentasi untuk pengumpul data dari sumber tertulis yang terdiri dari dokumen resmi, misalnya data pembina Pramuka dan siswa – siswi, sejarah sekolah, data prestasi yang diperoleh, foto kegiatan dan lain – lain yang kemudian peneliti gunakan untuk keperluan analisa data.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.[25]

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti

---

[24] *Ibid*,hal.219
[25] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,…. hal. 89

sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Dalam buku Sugiyono, Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display,* dan *conclusion drawing/verification.*

Langkah – langkah yang ditempuh yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data *(Data Reduction)*

   Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data – data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Penyajian Data *(Data Display)*

   Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan,antar kategori, *flow chart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan *"the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text"* artinya yang paling sering digunakan untuk

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja), dan chart.

3. Penarikan Kesimpulan *(Conclusion drawing/verification)*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang – remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid, untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Terkait pemerolehan data empirik dari lokasi penelitian, peneliti menerapkan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teori Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Zainal Arifin, yaitu dengan menggunakan empat kriteria diantaranya: (a) kredibilitas *(credibility),* (b) keteralihan *(transferability)* (c) keterikatan *(dependability)* dan (d) kepastian *(konfirmability)*[26]

[26] Zainal Arifin, *M odel Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012*),* hal. 168

Kredibilitas *(credibility),* yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, antara lain: a) waktu pelaksanaan observasi diperpanjang, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan, b) observasi yang kontinu, sehingga memperoleh karakteristik objek yang lebih mendalam, terperinci dan relevan dengan masalah penelitian, c) triangulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber – sumber di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut, d) peer debrifieng (pemeriksaan dengan teman sejawat), yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan – rekan sejawat, e) member check, yaitu menguji kemungkinan dugaan – dugaan yang berbeda, melakukan pengujian – pengjujian untuk mengecek analisis, menerapkan pada data dan mengajukan pertanyaan – pertanyaan tentang data.

Keteralihan *(transferability),* yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain.

Keterikatan *(dependability),* yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dank onsep – konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.

Kepastian *(confinannbility),* yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenaranya di mana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan

tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.[27]

Dari beberapa cara menentukan keabsahan data dalam upaya mendapatkan data yang valid peneliti hanya menggunakan salah satu cara yaitu kredibilitas yang antara lain sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

   Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.[28] Perpanjangan pengamatan digunakan untuk menguji kredibilitas data penelitian. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, data yang diperoleh itu dicek kembali ke lapangan benar atau tidaknya. Bila setelah dicek ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Observasi terus menerus

   Dalam penelitian ini, memperdalam observasi dimaksudkan untuk menemukan ciri – ciri dan unsur – unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal – hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor – faktor yang menonjol. Kemudian menelaah kembali secara rinci sampai pada suatu titik

[27] *Ibid*, hal. 168 - 169
[28] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*….hal.270

sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa untuk keperluan itu. Teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses pertemuan secara tentatif dan penelaahan secara terperinci tersebut dapat dilakukan.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a. Triangulasi sumber, untuk menguji kreibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerja sama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata – ratakan seperti dalam penelitian kualitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan *(member check)* dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda – beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda – beda.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membagi tahapan penelitian menjadi empat tahapan yaitu:

1. Tahap Persiapan atau Pendahuluan

   Dalam tahapan ini peneliti melakukan kegiatan bertanya kepada orang yang dianggap sebagai objek penelitian yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan atau informasi awal penelitian yang pada akhirnya dapat ditentukan dan disesuaikan antara materi yang ada di objek penelitian dengan judul penelitian sesuai dengan yang peneliti lakukan.

   a. Menyusun rancangan penelitian
   b. Memilih lokasi penelitian dengan pertimbangan SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung adalah sekolah dasar yang berbasis islam unggul dalam mutu dan dipercaya oleh lingkungan sekitar.
   c. Menjajaki serta menilai keadaan lokasi penelitian

d. Mengurus surat perijinan

e. Konsultasi dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, pembina dan anggota Pramuka Pangkalan SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data – data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dalam tahap pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan metode yang lain selama mendukung dari tahap pengumpulan data ini selagi tidak bertentangan dengan pendekatan kualitatif.

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini terdiri dari:

a. Memasuki lapangan dan observasi

b. Melaksanakan penelitian pendahuluan

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

3. Tahap Analisis Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, roda penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang masih kasar dengan diperhalus dari data catatan tertulis dilapangan. Kemudian melakukan penyajian data yang paling penting. Peneliti mencoba dan berusaha mencari makna data yang digali atau terkumpul kemudian membentuk pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering muncul dan lain sebagainya. Dari data yang diperoleh, peneliti mencoba

mengambil kesimpulan yang mudah diterima untuk kemudian dituankan kedalam karya skripsi.

4. Tahap Pelaporan

   Tahap ini merupakan tahapan terakhir yang dilakukan penulis dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang dilakukan.